

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era teknologi yang sudah canggih yang terjadi saat ini, masyarakat memerlukan informasi dan wawasan tentang pendidikan dan kebudayaan sehingga ini menjadi tantangan bagi lembaga informasi yang ada di Indonesia. Museum sebagai salah satunya tempat yang lebih dilirik keberadaannya oleh berbagai kalangan. Museum bisa menjadi tempat untuk menambah wawasan dan membuat pengunjung sadar untuk menumbuhkan semangat dalam belajar dan menghargai pahlawan pendidikan. Saat ini, beberapa museum sudah terlihat modern dan digital. Salah satu cara untuk menarik pengunjung ke museum adalah desain interior ruang pameran yang harus ditata dengan baik dan harus membuat pengunjung nyaman ketika berada di museum.

Menurut Ardiwidjaja (2013, hlm. 1) dijelaskan bahwa museum adalah tempat yang menyimpan berbagai warisan budaya dari zaman dahulu ke zaman sekarang. Jadi, warisan budaya ini merupakan salah satu bukti dari peradaban manusia yang sudah menempuh berbagai proses sosial. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995, yang menerangkan museum yaitu suatu lembaga, atau tempat untuk menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan berbagai bentuk benda dari bukti material yang berasal dari budaya manusia, alam, dan lingkungannya untuk bisa membantu dalam melindungi dan melestarikan berbagai kekayaan budaya bangsa. Sedangkan, untuk fungsi dari museum menurut Van Mensch, 2003 (dalam Ardiwidjaja, 2013, hlm. 35) disebutkan bahwa fungsi dari museum tersebut yaitu untuk melaksanakan riset, kemudian untuk pelestarian dan pemeliharaan budaya, dan komunikasi sebagai bagian dari perantara terhadap masyarakat.

Selain dari koleksi yang dimiliki oleh museum tersebut harus menarik. Jadi, motif atau minat pengunjung ini begitu diperlukan agar dapat memperbaiki desain interior ruang pameran museum. Di antara faktor-faktor keberhasilan suatu pelayanan di museum tersebut bisa dilihat dari bagaimana kontribusi desain interior ruang pameran terhadap minat pengunjung pada museum. Desain interior dari museum

pun begitu penting untuk diperhatikan, guna untuk menarik perhatian dari pengunjung dan pengunjung bisa merasa nyaman saat berada di museum. Sehingga perencanaan desain interior ini tidak lepas dari persepsi pengunjung, sebab nyaman atau tidaknya ruang pameran museum ini tergantung pada pengunjung. Di Indonesia sudah banyak sekali museum-museum yang didirikan.

Misalnya museum yang telah terlihat modern, syarat akan teknologinya dan berfungsi sebagai salah satu tempat yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi kepada pengunjungnya yaitu Museum Pendidikan Nasional yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia. Sejarahnya pertama kali didirikan atas prakarsa Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata M.Pd, dan Gubernur Jawa Barat, H. Ahmad Heryawan, Lc. Menurut sejarahnya pula museum ini didirikan atas dasar dari rasa tanggung jawab UPI yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang mempunyai rasa perhatiannya terhadap kelestarian peninggalan-peninggalan sejarah budaya bangsa terutama terhadap bidang pendidikan. Akan tetapi, museum ini pun diharapkan dapat menjadi tempat untuk pusat penelitian, kemudian tempat sumber belajar dan pembelajaran. Sehingga, dapat lebih meningkatkan kembali pengetahuan dan kompetensi pendidik dalam memperjuangkan peningkatan mutu dari pendidikan. Museum tidak hanya sebagai tempat menyimpan koleksi yang kemudian bisa dilihat oleh pengunjung saja, akan tetapi, museum ini diharapkan dapat menjadi wahana yang dimana pengunjung dapat melakukan sesuatu, kemudian dapat membagikan pengalamannya, serta bisa pula membeli sesuatu yang dapat menjadi kenang-kenangannya. Kemudian peneliti melakukan observasi awal terhadap bagaimana persepsi pengunjung terhadap desain interior ruang pameran di Museum Pendidikan Nasional Indonesia. Dengan melakukan wawancara secara online melalui aplikasi *whatsapp*, dimana melakukan komunikasi secara personal terhadap 4 orang yang pernah berkunjung ke museum tersebut. .

Pada observasi pertama, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung. Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, mengenai aspek atau unsur penataan ruang di museum tersebut sudah begitu bagus, karena ruang pameran museum tersebut ditempatkan koleksinya secara sistematis yaitu dengan disusun berdasarkan sejarah pendidikan dari mulai masa pra aksara, pendidikan

berbasis keagamaan, pendidikan masa kolonial, pendidikan pada masa pergerakan, pendidikan pada masa kemerdekaan, sampai pada UPI di masa depan. Dengan begitu bisa dilihat bahwa penataan ruang tersebut sudah jelas disusun berdasarkan perjalanan pendidikan pada masa ke masa. Akan tetapi, pada lantai 3 koleksinya harus di tambahkan, karena koleksinya di lantai tersebut terlalu sedikit, kemudian penataan koleksinya diperdekot, karena dari satu koleksi ke koleksi yang lain yang agak berjauhan. Sehingga untuk lantai 3 dan 4 penataan koleksinya masih berantakan dan masih ada beberapa kekurangan mengenai penjelasan periodisasinya, sebab untuk kalimat penjelasannya tersebut hanya tersedia pada plang awal mau masuk ke lantai yang akan ada koleksinya, itu pun hanya kata penjelasan secara umumnya saja. Perpaduan Warna di museum tersebut menurut informan yaitu sudah cukup baik, dimana perpaduan warna-warna yang netral maka warnanya pun tidak terlalu mencolok, sehingga ruangan tersebut terkesan elegan. Akan tetapi, menurut salah satu informan yang berpendapat bahwa terdapat beberapa ruangan, terutama di ruangan koleksi tokoh-tokoh pendidikan, dan di ruangan UPI masa depan pada perpaduan warnanya tersebut menjadi silau karena terdapat pantulan cahaya dari kacanya tersebut. Untuk selebihnya perpaduan warna pada ruang pameran museum terkesan baik. Kemudian pencahayaan di ruang museum ini sudah bagus, dengan perpaduan antara cahaya lampu dan cahaya alami yang berasal dari jendela tersebut sangat membantu pencahayaan pada ruang pameran museum tersebut, dan terdapat pula beberapa tembok kaca yang besar sehingga membantu pula pada pencahayaan pada ruang pameran museum menjadi terang. Akan tetapi, tetap saja jika cuaca diluar ruang museum sedang mendung, sehingga berpengaruh kepada pencahayaan di ruang pameran museum menjadi gelap. Sehingga harus di perhatikan kembali pencahayaan ruang museumnya. Selanjutnya mengenai sirkulasi udara di ruang pameran museum kesimpulan menurut informan yaitu sudah baik, sehingga dapat membuat pengunjung nyaman, meskipun gedung museum tersebut tidak terlalu banyak menggunakan jendela yang terbuka. Akan tetapi, pihak museum mempunyai alat pengatur udara misalnya seperti AC yang cukup membantu sirkulasi udara di ruang pameran museum. Adapula informan yang berpendapat bahwa sirkulasi udara di ruang pameran museum tersebut kurang baik, karena di ruang pameran museum masih terasa

panas, sehingga membuat tidak nyaman untuk pengunjung apalagi jika pengunjung museum sedang ramai. Dengan demikian pihak museum ini harus bisa lebih memperhatikan kembali sirkulasi udaranya. Sirkulasi udara ini pun dapat berpengaruh kepada koleksi-koleksi yang ada di ruang pameran museum tersebut. Keempat aspek desain interior di atas pada akhirnya akan mempengaruhi minat kunjung pengunjung ke Museum Pendidikan Nasional.

Penelitian sebelumnya mengenai desain interior ruang pameran museum tela dilakukan oleh Salim yang berjudul *“Persepsi Kualitas Ruang Pamer Museum Seni: Sebuah Studi Observasi”*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada desain ruang pamer yang menarik, sebuah museum dapat semakin meningkatkan minat para pengunjung dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap peningkatan eksplorasi museum. Adapun penelitian lainnya dari Laksono (2018) tentang *“Perancangan Desain Interior Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Museum tersebut mengangkat konsep desain interior dengan tema *“modern education and ethic Betawi”*. Hal tersebut untuk melestarikan budaya dan meningkatkan kepedulian agar dapat melestarikan peninggalan-peninggalan karya pada zaman dahulu. Hal tersebut memiliki kemiripan dengan konsep Museum Pendidikan Nasional yang memamerkan peninggalan-peninggalan karya pada zaman dahulu pada bidang Pendidikan.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada fokus penelitian, metode penelitian, dan lokus. Penelitian ini berfokus pada kontribusi desain interior museum terhadap minat kunjung. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kuantitatif deskriptif, serta lokus penelitian ini di Museum Pendidikan Nasional, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan solusi terkait fenomena tersebut melalui penelitian **“Kontribusi Desain Interior Ruang Pameran terhadap Minat Kunjung pada Museum Pendidikan Nasional”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- X Bagaimana desain interior ruang pameran di Museum Pendidikan Nasional?
- Y Bagaimana minat kunjung di Museum Pendidikan Nasional ?
- Z Seberapa besar kontribusi desain interior ruang pameran terhadap minat kunjung di Museum Pendidikan Nasional?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain interior ruang pameran di Museum Pendidikan Nasional.
2. Untuk mengetahui minat kunjung pengunjung di Museum Pendidikan Nasional.
3. Untuk mengetahui kontribusi desain interior ruang pameran terhadap minat kunjung di Museum Pendidikan Nasional.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan kemajuan pada bidang perpustakaan dan sains informasi khususnya dalam bidang desain interior museum. Berharap dari penelitian ini menjadi masukan untuk mata kuliah Desain dan Perancangan Perpustakaan dan Manajemen Museum.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai titik berangkat untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan desain interior museum.

b. Bagi Museum Pendidikan Nasional

Dapat mengetahui minat pengunjung tentang desain interior museum. Sehingga, dapat digunakan dasar pertimbangan keputusan guna

memutakhirkan desain interior ruang pameran di museum dalam rangka meningkatkan minat kunjung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan melengkapi dan menyempurnakan dari kekurangan pada penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun karya ilmiah ini maka sistematika penulisan untuk membantu mempermudah penulis dalam menyusunnya. Hal ini menjadi pedoman dan aturan-aturan dalam penulisan. Sistematika penulisan dipaparkan seperti dibawah ini.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan pendahuluan mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan konsep yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dalam bentuk bagan hipotesis, yang menjadi tolak menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian sampai analisis data yang akan digunakan.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab VI menjelaskan hasil pengumpulan data dari lapangan yang dianalisis menggunakan statistik.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V menjelaskan simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.